



KEHATI
INDONESIAN BIODIVERSITY
CONSERVATION TRUST FUND



DARURAT KONSERVASI

BADAK SUMATERA



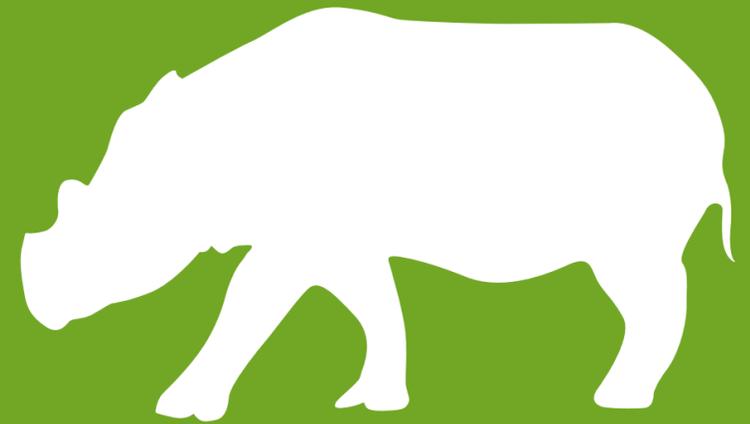
BADAK SUMATERA

(Dicerorhinus sumatrensis),

merupakan satu dari lima spesies badak yang masih bertahan di dunia. Sejak dulu mamalia darat terbesar setelah gajah ini telah menjelajahi perbukitan Pegunungan Himalaya di Bhutan dan India bagian timur, Semenanjung Malaya, hutan tropis Myanmar dan Thailand, Pulau Sumatra, Kalimantan serta kemungkinan terdapat di Kamboja, Vietnam dan Laos (Foose dan Strien, 1997). Tetapi, sekarang hewan ini hanya dapat ditemukan di kantong-kantong kecil yang terpisah di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Ekosistem Leuser, Taman Nasional Way Kambas, dan Kutai Kalimantan. Sebelumnya Badak Sumatra di Malaysia telah dinyatakan punah di alam liarnya sejak tahun 2015.



FUNGSI BADAK SUMATERA DI EKOSISTEM



Badak biasanya berjalan jauh dalam sehari untuk mencari makan. Makanan yang dicari adalah pucuk-pucuk daun muda. Secara tidak langsung hal ini berfungsi untuk regenerasi hutan dengan tumbuhnya pucuk-pucuk daun baru bekas makannya.

Hewan yang sangat suka berkubang ini menjadi agen penyebar benih dan membawa biji-biji hutan yang melekat ditubuhnya. Kemampuannya untuk berjalan sampai berkilo-kilo jauhnya sangat berarti dalam menyemaikan benih-benih di lantai-lantai hutan sebagai media tumbuh yang menguntungkan bagi sang benih

Membuka jalan rintisan dari vegetasi tebal untuk satwa liar yang lainnya



KONDISI BADAK SUMATERA SAAT INI

Badak bercula dua ini terus menghadapi ancaman kepunahan. Keberadaanya di alam liar diperkirakan terus berkurang. Beberapa sumber mengatakan bahwa saat ini

**estimasi populasi badak Sumatera
KURANG DARI 100 individu.**

BEDA BADAK SUMATERA DAN BADAK JAWA

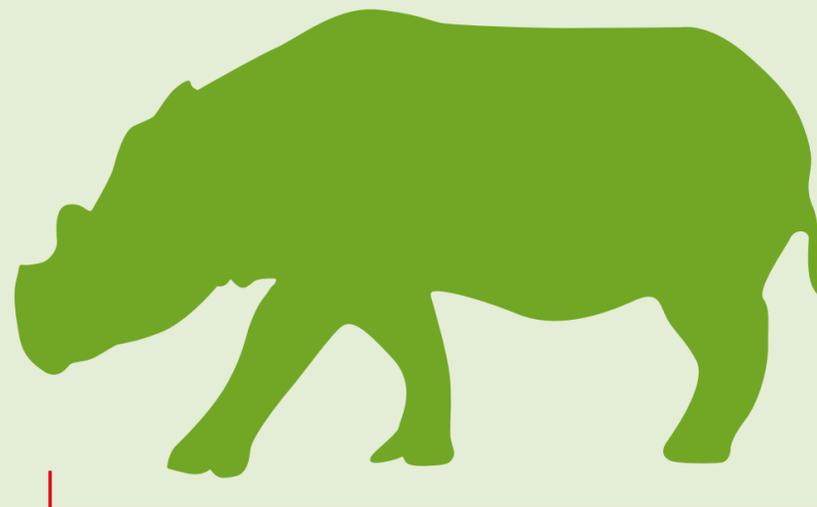


Badak Sumatera

Dicerorhinus sumatrensis



CIRI FISIK



240 - 250 cm Panjang tubuh dari ujung moncong hingga ekor

120-135 cm

Dari telapak kaki hingga bahu

- Status Critically Endangered (terancam kritis)
- Memiliki 2 cula dan telinga yang besar
- kulit berwarna coklat keabu-abuan atau kemerah-merahan, sebagian besar ditutupi oleh rambut dan kerut di sekitar matanya.

Badak Sumatera merupakan salah satu dari lima spesies badak yang masih ada di dunia. Ukurannya merupakan yang paling kecil. Hanya dapat ditemukan di Bukit Barisan Selatan, Way Kambas, dan Taman Nasional Gunung Leuser.

Badak Jawa

Rhinoceros sondaicus



Sumber foto: dokumentasi Taman Nasional Ujung Kulon

CIRI FISIK



panjang bagian kepala

70 cm

392 cm Panjang tubuh dari ujung moncong hingga ekor

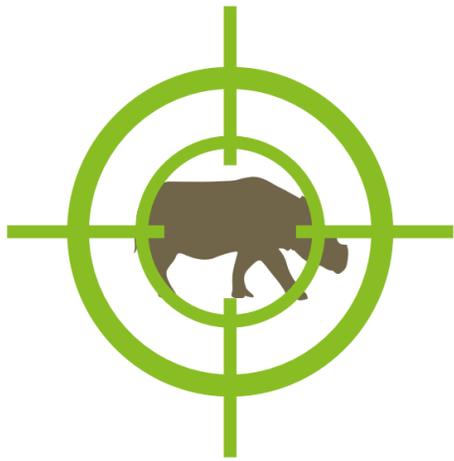
168-175 cm

Dari telapak kaki hingga bahu

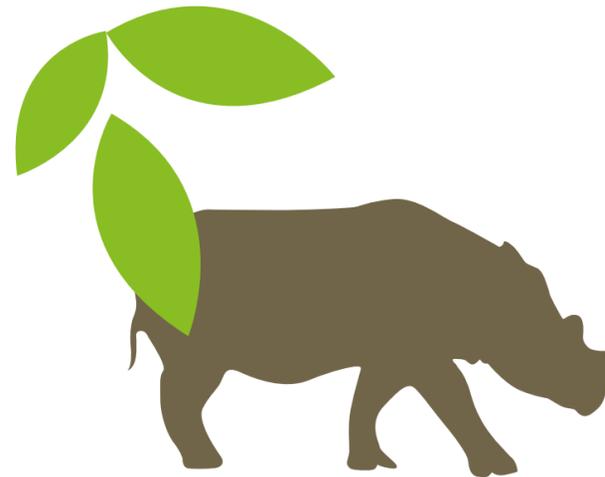
- Status Critically Endangered (terancam kritis)
- Bercula satu (20 cm)

Badak ini masuk ke genus yang sama dengan badak India. Tubuhnya tidak berambut. Tubuhnya dibungkus kulit yang tebalnya antara 25 – 30 mm. Kulit luarnya mempunyai corak mozaik. Lipatan kulit di bawah leher hingga bagian atas berbatasan dengan bahu. Di atas punggungnya juga terdapat lipatan kulit yang berbentuk sadel (pelana) dan ada lipatan lain di dekat ekor serta bagian atas kaki belakang. Badak betina tidak mempunyai cula, ukuran cula dapat mencapai 27 cm. Warna cula abu-abu gelap atau hitam. Hanya ditemukan di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK).

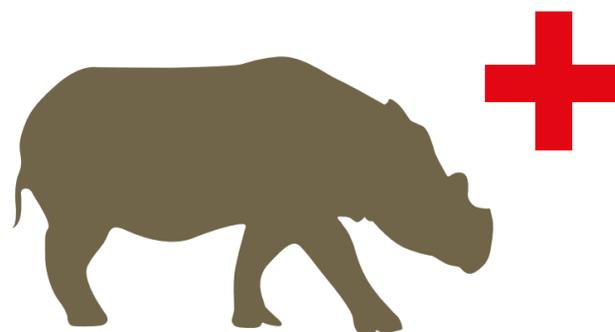
ANCAMAN KEPUNAHAN



Organized Crime
Perburuan dan
perdagangan satwa



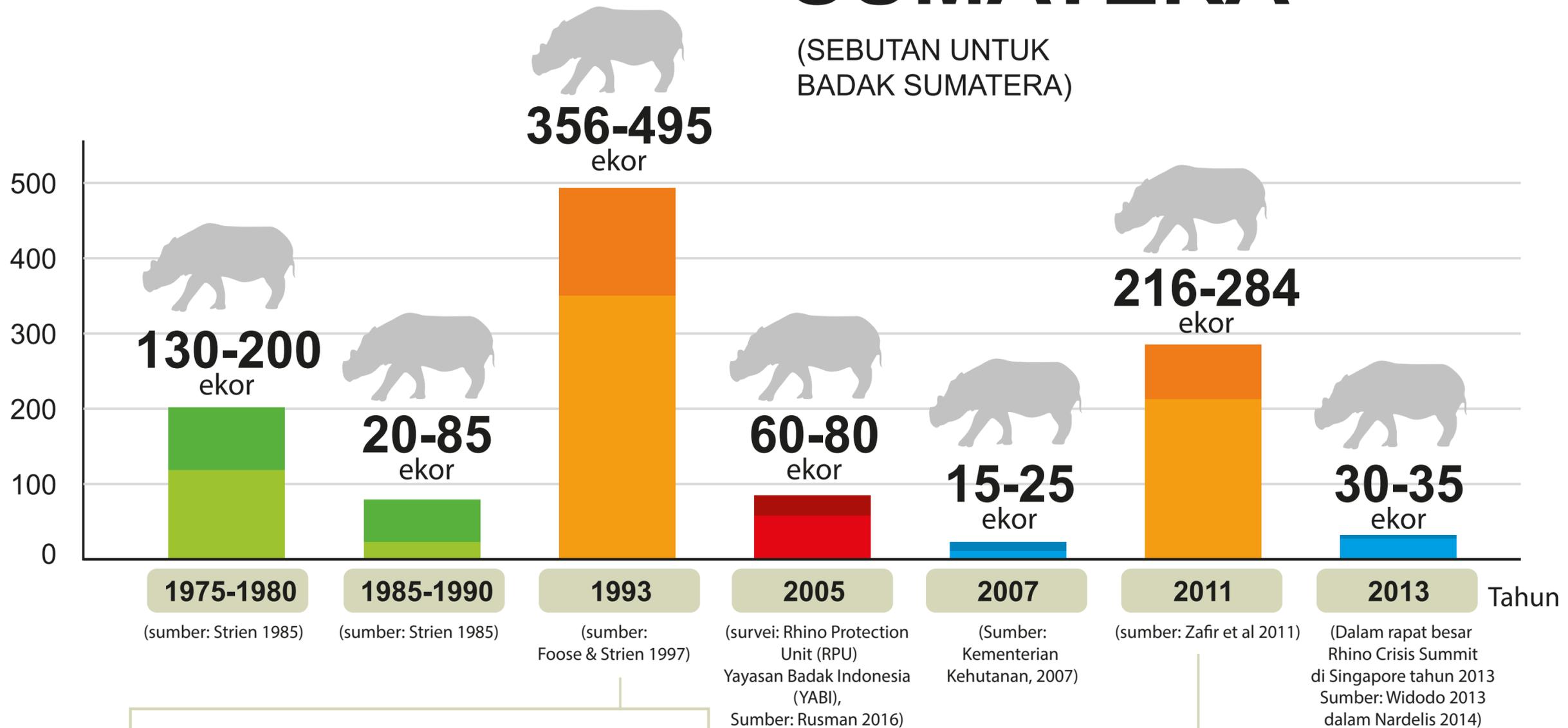
Degradasi dan
fragmentasi habitat.



Penyakit pada sistem
reproduksi

JUMLAH POPULASI BADAK SUMATERA

(SEBUTAN UNTUK
BADAK SUMATERA)



Diperkirakan 50 – 70% badak di wilayah paling inti telah diburu, sehingga menyisakan 20 – 85 individu di seluruh Leuser, namun data ini tidak dapat divalidasi karena tidak ada data dari tempat-tempat lain yang diduga masih terdapat populasi badak (Strien 1997).

Jumlah tersebut kemungkinan jauh berkurang setelah beberapa populasi di Malaysia turun drastis (Taludar 2011) atau bahkan telah punah. Sebelumnya populasi di Semenanjung Malaysia dan Sabah diperkirakan 104-106 individu (Zafir et al 2011).

LOKASI

-  Leuser
-  Taman Nasional Bukit Barisan
-  Indonesia & Malaysia
-  Taman Nasional Way Kambas

UPAYA TFCA-SUMATERA

TFCA-SUMATERA adalah program skema pengalihan utang untuk lingkungan (debt for nature swap) oleh Pemerintah Amerika kepada Indonesia yang ditujukan untuk melestarikan kawasan hutan tropis di 13 bentang alam Sumatra.

Sejarah Pendanaan Spesies TFCA-Sumatera

- 1** Tanggal 30 Juni 2009 ditandatangani skema TFCA 1. Pemerintah Amerika Serikat sepakat mengalihkan utang luar negeri Indonesia, sebesar 30 juta dolar AS selama 8 tahun untuk kegiatan konservasi bentang alam di Sumatra..
- 2** Pada tahun 2014 TFCA-Sumatera mendapat tambahan mandat untuk mengelola dana sebesar USD 12,68 juta. Dana tambahan tersebut dikhususkan untuk mendukung kegiatan konservasi satwa karismatik Sumatra yang terancam punah, yaitu Badak, Harimau, Gajah dan Orang utan Sumatra.

Fokus dukungan pelaksanaan konservasi Badak Sumatera oleh TFCA-Sumatera

(Rhino Expert Meeting Agustus 2016)

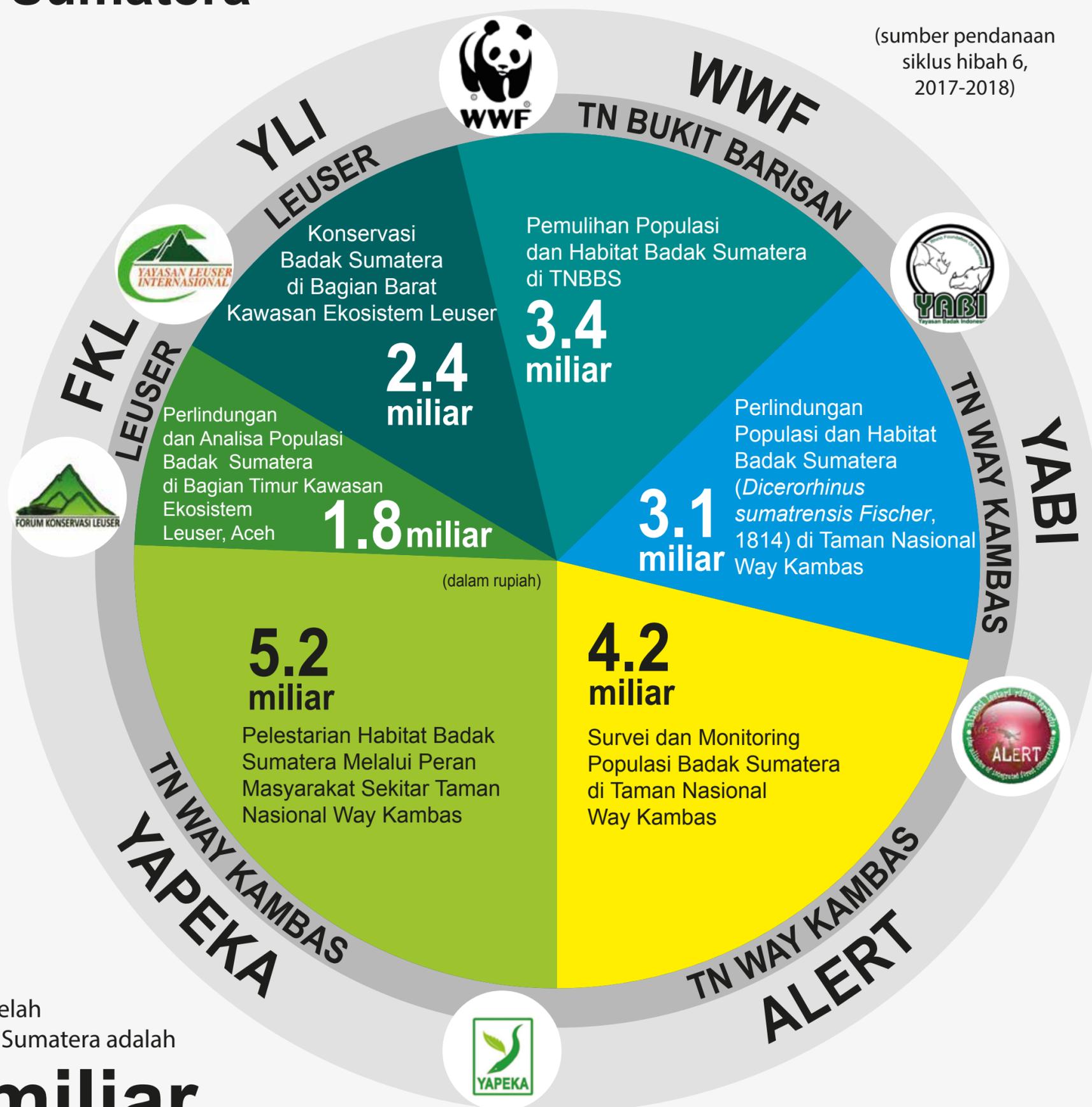
- 1** Menyiapkan kelembagaan yang berperan sebagai pengarah dan penyelia program secara nasional
- 2** Menyediakan data akurat mengenai kondisi populasi untuk pengambilan keputusan konservasi yang tepat
- 3** Menyediakan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi (SRAK)
- 4** Mendukung penyiapan langkah-langkah Rencana Aksi Darurat Badak

Dukungan Kegiatan Konservasi Badak Sumatera didanai oleh TFCA-Sumatera

HASIL

Pada kurun tahun 2017 sampai dengan 2018 (Agustus 2018) TFCA-Sumatera telah mendorong Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bekerja di Sumatera untuk melaksanakan kegiatan perlindungan Badak Sumatera. Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan berada di 3 bentang alam Sumatera yaitu Taman Nasional Way Kambas (TNWK), Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), dan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL).

(sumber pendanaan siklus hibah 6, 2017-2018)



Jumlah komitmen yang telah dikeluarkan untuk Badak Sumatera adalah

Rp 20 miliar

sekitar 10% dari total dana TFCA-3 (US\$ 12.68 juta)



KEGIATAN DUKUNGAN KONSERVASI BADAK SUMATRA

SURVEI



Mitra-mitra TFCA-Sumatera melakukan Survei Okupansi untuk mengetahui sebaran, memperkirakan tingkat hunian (okupansi) atas blok habitat (dalam hal ini diwakili oleh sel grid) tertentu, serta mempelajari faktor-faktor yang turut menentukan keberadaan dan okupansi badak di bentang alam TNGL, TNWK dan TNBBS. Survei ini dilakukan dengan mengunjungi sel-sel dalam grid dan melakukan pengamatan secara sistematis yang diulangi dalam beberapa kegiatan (sampling occasions) baik secara temporal (di lokasi yang sama pada waktu yang berbeda) maupun spasial (pada waktu yang relative sama, namun pada lokasi baik segmen atau sel yang berbeda).

Meski data survei okupansi telah selesai dilaksanakan, namun untuk menentukan estimasi badak diperlukan analisis dan survei lanjutan seperti survey kamera trap.

PERLINDUNGAN HABITAT DAN POPULASI BADAK SUMATRA (MELALUI PATROLI)



Patroli perlindungan habitat dan populasi badak Sumatra merupakan salah satu upaya yang dilakukan para mitra untuk menjaga populasi badak Sumatra di habitat aslinya dan menurunkan angka perburuan serta kasus kejahatan terhadap satwa kharismatik tersebut. Selain berdampak pada terlindunginya badak, patroli juga berdampak langsung pada terlindunginya kawasan hutan dan satwa lainnya.

Tak hanya fokus pada patroli kawasan saja, TFCA-Sumatera juga mendukung pembentukan kelembagaan tim patroli dan peningkatan kapasitas anggota tim patroli melalui berbagai fasilitasi training.



EKOSISTEM LEUSER DAN TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER

SURVEI

FKL | YLI

GRID TELAH DISURVEI

231 | 87

GRID TEMUAN BADAK

28 | 20

TIM TERLIBAT

8

PATROLI

FKL

YLI

JUMLAH PATROLI

82

36

JUMLAH HARI

1105

515

JARAK TEMPUH

5.019,85 | 2.183,28

JUMLAH TEMUAN TANDA SATWA

2810

1400

JUMLAH TEMUAN AKTIFITAS ILEGAL/
ANCAMAN HABITAT

461

279

ORANG TERLIBAT

38

TIM TERLIBAT

6

TEMUAN SATWA KUNCI LAIN

Gajah Sumatera,
Harimau Sumatera,
Orangutan
Sumatera

Gajah Sumatera,
Harimau Sumatera,
Beruang Madu,
Orangutan Sumatera

DAMPAK PATROLI

300 ha
terlindungi

600 ha
terlindungi



TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN

SURVEI

WWF

GRID TELAH DISURVEI

43

GRID TEMUAN BADAK

9

TIM TERLIBAT

6

PATROLI

YABI

JUMLAH PATROLI

43

JUMLAH HARI

204

JARAK TEMPUH

2.274,05

JUMLAH TEMUAN TANDA SATWA

31

JUMLAH TEMUAN AKTIFITAS ILEGAL/ ANCAMAN HABITAT

41

ORANG TERLIBAT

32

TIM TERLIBAT

8

TEMUAN SATWA KUNCI LAIN

Gajah Sumatera,
Harimau Sumatera,
Tapir Asia, dan
Beruang madu

DAMPAK PATROLI

600 ha
terlindungi

SURVEI

ALERT

GRID TELAH DISURVEI

195

GRID TEMUAN BADAK

9

TIM TERLIBAT

3

TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS



PENGADAAN KAMERA JEBAK UNTUK SURVEY ESTIMASI

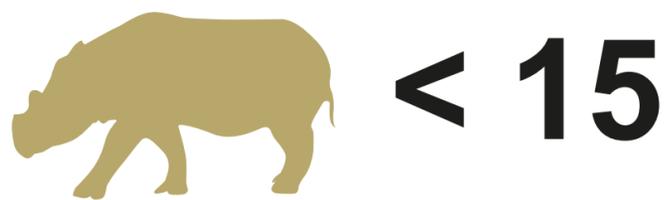
317 buah

Kamera jebak ini akan didistribusikan pada 3 bentang alam habitat populasi badak Sumatra yaitu TNWK, TNBBS, dan TNGI.

RENCANA AKSI DARURAT

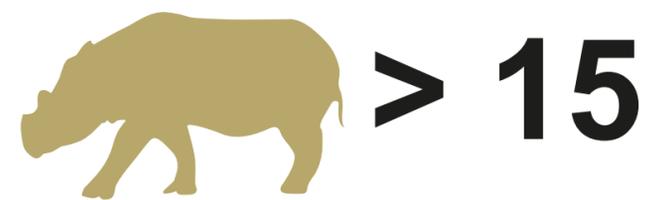
PENYELAMATAN POPULASI BADAK SUMATRA (2018 – 2021)

Keadaan populasi badak Sumatera yang terus menurun selama beberapa dekade ini sementara dokumen Strategi Rencana Aksi Konservasi (SRAK) Badak belum tersedia sehingga perlu disusun suatu Rencana Aksi Darurat (RAD) Penyelamatan Badak 2018-2021 sebagai tindakan alternatifnya. RAD tersebut sangat penting dimana tujuan jangka pendeknya kita harus mampu menghasilkan anakan badak sebanyak-banyaknya yang ke depannya harus dapat dikembalikan lagi ke habitat alamnya. Untuk itu RAD ini harus sinergi dan dapat diterjemahkan ke dalam penataan ruang daerah serta sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang maupun Menengah pemerintah daerah.



per kantong populasi dan
lokasinya terisolasi

**Penyelamatan (rescue)
individu untuk
dikonsolidasikan ke dalam
suaka perlindungan
badak Sumatera**



terancam oleh hilangnya
habitat dan perburuan

Proteksi intensif.



www.tfcasumatera.org 

 TFCA Sumatera  @tfcasumatera

DATA DAN ANALISIS

Yudha Arif Nugroho
Ali Sofiawan
Afifi Rahmadetiassani